

SEMINAR NASIONAL PEREKONOMIAN “QRIS SEBAGAI INOVASI DIGITAL SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA”

Nopa Dwi Saputra¹, Triono², Kris Suspon Rama³, Lia Aseptin Murdini⁴, Mu'awiyatu Al Laitsi⁵
^{1,2,3}) Program Studi Kewirausahaan, Institut Teknologi Muhammadiyah Sumatera
^{4,5}) Program Studi Rekayasa Hayati, Institut Teknologi Muhammadiyah Sumatera
email: nopa.dwisaputra14@gmail.com

Abstrak

QRIS (QR Code Indonesian Standard) adalah sistem pembayaran yang berbasis shared delivery channel yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan QR Code. Salah satu upaya Bank Indonesia untuk mendorong penggunaan sistem pembayaran non tunai berbasis kode. Penggunaan QRIS belum sepenuhnya dipahami oleh semua kalangan, khususnya penggiat UMKM di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Hal tersebut yang mendasari Tim PKM ITMS sehingga mengadakan kegiatan Seminar Nasional Perekonomian dengan tema Qris Sebagai Inovasi Digital Sistem Pembayaran Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim PKM dari Institut Teknologi Muhammadiyah Sumatera yang terdiri atas 5 orang dosen dan menghadirkan 3 Narasumber. Materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi ini adalah: 1) *Overview/* Pengenalan Teknologi QRIS; 2) Keunggulan QRIS; dan 3) Cara Bertransaksi Menggunakan QRIS. Dalam pelaksanaannya, TIM PKM ITMS menggunakan beberapa metode penyampaian, yaitu: 1) metode ceramah, digunakan untuk menjelaskan materi teoritis, dan 2) metode demonstrasi, digunakan dengan mempraktikkan secara langsung bagaimana cara menggunakan QRIS sebagai alternatif pembayaran elektronik, dan 3) metode tanya jawab, dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan kepada Narasumber jika ada materi yang belum dipahami.

Kata kunci: Qris, Inovasi Digital, Sistem Pembayaran, UMKM.

Abstract

QRIS (QR Code Indonesian Standard) is a payment system based on a shared delivery channel which is used to standardize payment transactions using QR Codes. One of Bank Indonesia's efforts is to encourage the use of code-based non-cash payment systems. The use of QRIS is not yet fully understood by all groups, especially MSME activists in Musi Rawas Regency, South Sumatra. This is the basis for the ITMS PKM Team to hold a National Economic Seminar with the theme Qris as a Digital Innovation in the Indonesian Payment System. This community service activity was carried out by the PKM team from the Sumatra Muhammadiyah Institute of Technology which consisted of 5 lecturers and presented 3 resource persons. The material presented in this socialization activity is: 1) Overview/Introduction to QRIS Technology; 2) QRIS advantages; and 3) How to make transactions using QRIS. In its implementation, the ITMS PKM TEAM uses several delivery methods, namely: 1) lecture method, used to explain theoretical material, and 2) demonstration method, used by directly practicing how to use QRIS as an alternative to electronic payments, and 3) question and answer method, by giving participants the opportunity to ask questions to the resource person if there is material that they do not understand.

Keywords: Qris, Digital Innovation, Payment Systems, MSMEs.

PENDAHULUAN

Pola kehidupan masyarakat saat ini telah menumbuhkan pemikiran baru seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Perkembangan teknologi yang pesat memiliki banyak manfaat bagi berkelangsungan hidup manusia dimana teknologi itu sendiri menawarkan efektifitas dan efisiensi dalam setiap aktifitas. Salah satu teknologi yang lebih dikenal adalah barcode. Teknologi informasi yang sudah dioperasikan harus dikelola dengan baik karena nilai pengetahuan dan manfaat dari sistem teknologi informasi secara finansial adalah signifikan. Lajunya perkembangan dan kemajuan teknologi informasi ini tentunya juga generasi milenial hendak sebagai pemakai dari teknologi informasi tersebut. Pertumbuhan teknologi informasi selalu mewujudkan bermacam penemuan baru, khususnya dalam hal financial technology yang bertujuan untuk melengkapi keperluan

publik, salah satunya pada jasa sistem pembayaran, seperti bagian instrumen, penyelenggara, mekanisme, ataupun infrastruktur dalam pemrosesan transaksi pembayaran (Bank Indonesia, 2016).

QRIS (QR Code Indonesian Standard) adalah sistem pembayaran yang berbasis shared delivery channel yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan QR Code. Salah satu upaya Bank Indonesia untuk mendorong penggunaan sistem pembayaran non tunai berbasis kode ini adalah dengan mengajak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk bergabung. Dengan QRIS, UMKM tidak perlu memiliki banyak kode QR dalam bisnisnya, karena kode QR yang terstandarisasi dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kode QR dari berbagai penyedia layanan sistem pembayaran, sehingga masyarakat tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar, berbagai kartu e-money dan tidak perlu memiliki akun e-wallet yang berbeda untuk dapat melakukan transaksi. Sistem tersebut diperintis oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Standar Internasional EMV Co (Europe MasterCard Visa) digunakan sebagai standar dasar dalam penyusunan QRIS. Standar ini digunakan untuk mendukung interkoneksi dan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, antar negara sehingga dapat bersifat terbuka.

QRIS diluncurkan secara perdana di Kantor Pusat Bank Indonesia dan serentak dilakukan di kantor perwakilan Bank Indonesia di daerah pada tanggal 17 Agustus 2019 bertepatan dengan HUT RI yang ke-74. Implementasi QRIS sebagaimana tercantum di dalam ketentuan, wajib digunakan sejak tanggal 1 Januari 2020 dalam setiap transaksi pembayaran digital di Indonesia yang difasilitasi dengan kode QR. Kode QR dalam ketentuan Bank Indonesia No.21/18/PADG/2019 adalah kode dua dimensi yang terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi titik atau piksel, dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter dan simbol, yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran nirsentuh melalui pemindaian. Ketentuan ini menyempurnakan ketentuan mengenai uang elektronik yang telah diterbitkan sebelumnya. Bank Indonesia sebagai regulator di bidang sistem pembayaran, mendorong penerapan dan penggunaan uang elektronik utamanya untuk mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat, sebagai dampak untuk mengurangi biaya percetakan uang tunai yang merupakan biaya terbesar kedua dalam laporan keuangan bank sentral setelah biaya operasional kebijakan moneter. Kode QR (Yasinta, 2017) adalah image berupa matriks dua dimensi yang memiliki kemampuan dalam melakukan penyimpanan data didalamnya. Kode QR adalah evolusi dari barcode atau kode dua batang yang merupakan sebuah simbol yang berisi informasi dengan bentuk sebuah pola berwarna hitam putih agar mudah dipindai. Hal ini menyebabkan kode QR dapat menyimpan banyak informasi dalam satu matriks.

Beberapa penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa QRIS masih belum dipahami dengan baik oleh beberapa kalangan, terutama masyarakat yang tinggal di pedesaan (Arianti et al., 2019; Karniawati et al., 2021), namun penelitian lainnya mengindikasikan hal sebaliknya, dimana pemahaman masyarakat, terutama yang tinggal di perkotaan, akan QRIS sudah cukup baik (Setiawan & Mahyuni, 2020). QRIS dipahami sebagai kode digital yang dapat dibaca dari dua sisi horizontal, bersifat multifungsi, dan penggunaannya hanya tinggal dipindai saja (Setiawan & Mahyuni, 2020; Setiawan et al., 2018).

Faktanya, penggunaan QRIS belum sepenuhnya dipahami oleh semua kalangan, khususnya penggiat UMKM di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Hal tersebut yang mendasari Tim PKM ITMS sehingga mengadakan kegiatan Seminar Nasional Perekonomian dengan tema Qris Sebagai Inovasi Digital Sistem Pembayaran Indonesia.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pendidikan masyarakat dan mediasi. Dimana tim PKM memberikan sosialisasi dan pemahaman terhadap peserta seminar terkait dengan QRIS beserta manfaat dan cara penggunaannya. Dalam pelaksanaan kegiatan Seminar Nasional Perekonomian dengan tema Qris Sebagai Inovasi Digital Sistem Pembayaran Indonesia, Tim PKM Institut Teknologi Muhammadiyah Sumatera turut menghadirkan tiga orang narasumber yang kompeten sesuai dengan tema kegiatan tersebut, yaitu Bapak Bapak Ir. H. Achmad Hafisz Tohir (anggota Komisi XI DPR RI), Bapak Muhammad Latif (Deputi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Selatan), Raja Alfredo Siregar (Analisis Yuniior Implementasi Kebijakan Sistem Pembayaran), serta tim PKM yang terdiri dari lima orang dosen ITMS, yaitu Triono, SE., M.Si, Nopa Dwi Saputra, MM, Kris Suspon Rama, M.Pd, Lia Aseptin Murdini, M.Si, dan Mu'awiyatu Al-Laitsi, S.ST., M.KM. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di aula

pertemuan ITMS dengan peserta sebanyak 150 orang, yang terdiri dari mahasiswa dan masyarakat penggiat UMKM di Kabupaten Musi Rawas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim PKM dari Institut Teknologi Muhammadiyah Sumatera yang terdiri atas 5 orang dosen dan menghadirkan 3 Narasumber. Materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi ini adalah: 1) Overview/ Pengenalan Teknologi QRIS; 2) Keunggulan QRIS; dan 3) Cara Bertransaksi Menggunakan QRIS. Dalam pelaksanaannya, TIM PKM ITMS menggunakan beberapa metode penyampaian, yaitu: 1) metode ceramah, digunakan untuk menjelaskan materi teoritis, dan 2) metode demonstrasi, digunakan dengan mempraktikkan secara langsung bagaimana cara menggunakan QRIS sebagai alternatif pembayaran elektronik, dan 3) metode tanya jawab, dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan kepada Narasumber jika ada materi yang belum dipahami.

Hasil yang didapatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat seminar nasional Perekonomian dengan tema “Qris Sebagai Inovasi Digital Sistem Pembayaran Indonesia” yaitu sebagai berikut:

Opening speech

Kegiatan ini diawali dengan kata sambutan yang disampaikan Bapak Bapak Ir. H. Achmad Hafisz Tohir (anggota Komisi XI DPR RI), Bapak Muhammad Latif (Deputi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Selatan), dan Triono, SE., M.Si (Rektor Institut Teknologi Muhammadiyah Sumatera). Pada sambutan ini disampaikan pentingnya kegiatan sosialisasi penggunaan QRIS di semua lapisan masyarakat, karena kita tidak dapat menghindari perkembangan teknologi di era ekonomi digital atau dikenal dengan revolusi industri 4.0. Khususnya dalam pengembangan sistem pembayaran digital. Sistem pembayaran tersebut terdapat keunggulan dan kerugiannya. Namun keunggulan sistem pembayaran digital ini lebih besar dibandingkan kerugiannya. Adanya sistem pemayaran digital ini tidak akan menghilangkan keberadaan uang tunai. Namun dapat mengurangi inflasi di Indonesia (Tarantang et al., 2019).

Pemanfaatan sistem pembayaran digital sangat memudahkan, namun tidak banyak masyarakat Indonesia menggunakan teknologi tersebut. Pembayaran barang dan jasa masih banyak dilakukan dengan menggunakan uang cash. Masyarakat menengah atas dan masyarakat yang paham teknologi sudah menggunakan sistem pembayaran digital. Di Indonesia penggunaan uang elektronik masih sangat sedikit dan tidak merata. Pemerintah menerapkan program less cash society adalah suatu persiapan untuk masyarakat Indonesia dalam menyambut persaingan global yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sejak Januari 2016. Mengurangi penggunaan uang tunai adalah cara supaya nilai mata uang tetap stabil (Tazkiyyaturrohmah, 2018).

Sosialisasi mengenai manfaat dan cara menggunakan QRIS

Penjelasan mengenai manfaat dan cara menggunakan QRIS disampaikan oleh Raja Alfredo Siregar (Analisis Yuniior Implementasi Kebijakan Sistem Pembayaran BI). Pada sosialisasi ini di jelaskan kemudahan dalam memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran non tunai. Fasilitas layanan QRIS dapat menyediakan solusi kemudahan dalam metode pembayaran non tunai yang bisa digunakan oleh pihak konsumen/pelanggan sehingga dapat meningkatkan perluasan pangsa pasar dan omzet penjualan pada bisnis oleh UMKM, yang dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun (sulanjana & Sunjana, 2023).



Gambar 1. Penjelasan mengenai QRIS oleh Narasumber, Raja Alfredo Siregar

QRIS memiliki kelebihan yang menguntungkan bagi pembisnis UMKM. Antusias masyarakat Indonesia yang sebagian besar berasal dari generasi milineal yang cenderung bertransaksi menggunakan sistem pembayaran non tunai karena dianggap lebih mudah, aman, dan cepat. Penggunaan QRIS diterapkan oleh pembeli dari kalangan anak muda serta mahasiswa. Metode Pembayaran non tunai ini diterima secara positif oleh masyarakat sebagai salah satu perkembangan teknologi yang memberikan kemudahan karena tidak aru membawa uang tunai secara berlebihan (Epin & Ricard, 2022).

Kemudahan bukan hanya dalam penggunaan QRIS namun juga dalam pebutannya bagi pelaku bisnis, hal ini menjadi fasilitas dari Bank Indonesia dalam menerapkan Cashless Society. Hanya dengan melakukan scan QRIS, proses pembayaran oleh pedagang dan konsumen mejadi lebih cepat,terpercaya dan mudah sehingga akan menjadi daya tarik masyarakt konsumen untuk membeli produk pada penjual yang telah memiliki fasilitas pembayaran digital. Konsumen merasa diuntungkan dengan adanya sistem pemayaran nontunai karena mereka mungkin hanya memiliki saldo dalam bentuk dompet digital (Sumarah & Dewi, 2021).



Gambar 2. Dokumentasi Seminar Nasional

Hasil kegiatan sosialisasi ini diuraikan dalam 3 aspek, yaitu: kehadiran peserta, partisipasi dan keseriusan peserta, serta hasil sosialisasi. Dari aspek kehadiran peserta, kegiatan ini telah diikuti oleh sebanyak 113 mahasiswa Institut Teknologi Muhammadiyah Sumatera (ITMS). Seluruh mahasiswa dari 3 program studi yang ada di ITMS hadir dan mengikuti kegiatan sosialisasi sampai acara selesai. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat antusias untuk mengetahui dan mempelajari tentang teknologi QRIS ini. Dari aspek partisipasi dan keseriusan peserta, selama mengikuti sosialisasi dari sesi penyampaian materi, sesi demonstrasi penggunaan QRIS, dan sesi tanya jawab peserta mengikuti dengan sungguh-sungguh dan menunjukkan rasa penasaran yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari semangat peserta saat sesi demonstrasi dan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber selama kegiatan berlangsung. Kemudian dari aspek hasil sosialisasi, berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan dan pemantauan hasil survey menunjukkan bahwa peserta menunjukkan minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini dan setelah kegiatan selesai peserta memahami teknologi pembayaran dengan QRIS dan mampu mempraktikkannya.

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan dari kegiatan ini secara garis besar sudah cukup baik. Hal ini disebabkan adanya komunikasi yang baik antara peserta, Tim Pelaksana, dan LPPM Institut Teknologi Muhammadiyah Sumatera. Selain itu, faktor pendorong yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan ini adalah keinginan peserta yang kuat untuk mengetahui, memahami, dan menguasai materi yang disampaikan. Namun ada beberapa hambatan, yaitu durasi waktu pelaksanaan kegiatan yang terlalu singkat (hanya satu hari) sehingga masih banyak peserta yang belum berkesempatan untuk berdiskusi lebih dalam. Tindak lanjut kegiatan sosialisasi ini diharapkan akan ada kegiatan lanjutan berupa pelatihan dan pendampingan penggunaan QRIS khususnya yang berkaitan dengan UMKM kepada mahasiswa karena sesuai dengan program studi yang ada di ITMS, yaitu Kewirausahaan dan Bisnis Digital.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, tim PKM ITMS memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memberikan sosialisasi lebih lanjut ke seluruh

lapisan masyarakat, khususnya penggiat UMKM di daerah-daerah agar dapat merasakan manfaat dari penggunaan QRIS sebagai inovasi dalam sistem pembayaran di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dan memberi dukungan terhadap pengabdian ini, yaitu Tim dari Komisi XI DPR RI, Tim Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Selatan, Tim Panitia Seminar Nasional Qris Sebagai Inovasi Digital Sistem Pembayaran Indonesia, serta peserta seminar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2017). QR Code Indonesian Standard (QRIS). *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Bank Indonesia. (2020). *Apa itu Uang Elektronik*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Apa-itu-Uang-Elektronik.aspx>
- Epin, MNW., & Ricard, YF. (2022). Penyuluhan Metode Pembayaran Non Tunai Via Uang Elektronik Pada Pengusaha Kantin Di Universitas Musamus Merauke. *PARTA*. 3(2): 116-121.
- Frame, W. S., Wall, L., White, L. J., Frame, W. S., Wall, L., & White, L. J. (2019). Technological Change and Financial Innovation in Banking. *The Oxford Handbook of Banking*, 261–284. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780198824633.013.10>
- Gathmir, M. (2016). Tinjauan Regulasi Tentang Pembayaran Melalui E-Wallet. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(2), 1–9. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Genady, D. I. (2018). Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Dan Promosi Uang Elektronik Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Di Masyarakat (Studi Kasus di Provinsi DKI Jakarta). In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (Issue 11140850000042). http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39728/2/DIEN_ILHAM_GENADY-FEB.pdf
- Luh Putu Mahyuni & I Wayan Arta Setiawan. 2021. Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS. *FORUM EKONOMI*, 23 (4) 2021, 735-747 <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>.
- Musyaffi, AM., dan Kayati. (2019). Dampak Kemudahan dan Risiko Sistem Pembayaran QR Code: Technology Acceptance Model (TAM) Extension. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen* Vol 3, (2), 161-176. e-ISSN: 2579-9401, p-ISSN: 2579-9312. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>.
- OECD. (2021). *The Digital Transformation of SMEs*, OECD Studies on SMEs and Entrepreneurship, OECD Publishing, Paris- , doi: 10.1787/dbd9256a-en. Olatokun, Wole & Kebonye, Mogotetsi. (2010). E-Commerce Technology Adoption by SMEs in Botswana. *International Journal of Emerging Technologies and Society* Vol. 8, No. 1, 2010, pp: 42 – 56.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/PBI/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6081)
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di Mata UMKM : Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(10), 921–946.
- Sulanjana, RA., & Sunjana D. 2023. Optimalisasi Penggunaan Produk QRIS PT Bank BJB pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Jabar Juara 2021 di Kabupaten Sumedang. *Empowerment*.6(1):96-104.
- Sumarah, N & Dewi Rp. 2021. Pelatihan Penggunaan QR Code Dalam Transaksi Non-Tunai, Pemasaran Secara Online Dan Pengurusan Legalitas Usaha Padapedagang Perumahan Puri Permata Sari Rw 18di Kel. Petiken, Kec. Driyorejo, Kabupaten Gresik. Seminar Nasional Patriot Mengabdikan I Tahun 2021. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Universitas 17 Agustus 1945
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. 2019. Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75.
- Tazkiyyaturrohman, R. 2018. Eksistensi Uang Elektronik sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern. *Muslim Heritage*. 3(1): 22-23.
- Undang Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 12 Tahun

2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/42/PBI/ 2016 tentang Pembentukan Peraturan di Bank Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 245 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5954).

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Intormasi danTransaksi Elektronik sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 251 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5952).

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia Menjadi Undang- Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 7 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4962).